



Sedih Tapi Bangga

Ungkapan Hati Rafinha Setelah Dilepas PSIM Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Keputusan melepas Rafael De Sa Rodrigues atau Rafinha pemain terbaik Liga 2 2024/2025 terpaksa diambil PSIM Yogyakarta jelang pembukaan bursa transfer paruh musim Super League 2025/2026.

Musim ini, penyerang asal Brasil tersebut memang tersisih dari skema utama tim. Ia hanya mencatatkan tiga penampilan dengan total 55 menit bermain, angka yang jauh dari perannya musim lalu yang begitu sentral. Musim lalu, ia menjelma menjadi mesin gol utama PSIM. Dari 22 pertandingan, Rafinha menoreksi 20 gol dan berperan besar membawa Laskar Mataram menjadi juara Liga 2 sekaligus promosi ke Liga 1.

Namun, di musim ini, arah kebijakan tim berubah. Pelatih PSIM Jean-Paul van Gastel lebih meneyatkan lini depan kepada striker asing lain, Nermin Haljeta. Minimnya menit bermain membuat peran Rafinha kian terpinggirkan hingga akhirnya manajemen memutuskan untuk melepasnya ke PPSI Semarang.

Rafinha pun menyampaikan perpisahan yang sarat emosi. Ia mengaku perasaannya campur aduk, sedih, kehilangan, namun

juga bangga atas apa yang telah ia berikan untuk PSIM. "Aku tidak tahu apa yang aku rasakan sekarang karena semuanya bercampur. Aku sedih dan sangat sedih, tapi aku juga bangga karena aku tahu aku melakukan yang terbaik di sini," ujar Rafinha, Selasa (30/12).

Bagi Rafinha, PSIM bukan sekadar klub tempat bekerja. Hampir dua musim berseragam biru membuat Yogyakarta memiliki arti lebih dari sekadar kota peringgahan. "Aku bangga pada diriku sendiri, dari hari pertama aku datang sampai hari terakhirku hari ini. Aku bangga pada keluarga dan semua dukungan yang selalu ada di belakangku," tuturnya.

Ia menegaskan kecintaannya kepada PSIM dan Yogya-

Aku tidak tahu apa yang aku rasakan sekarang karena semuanya bercampur.

karta, meski perpisahan ini terjadi bukan karena keinginannya sendiri. "Aku mencintai kota ini, aku mencintai klub ini. Hampir tiga tahun aku di sini dan aku bisa mengatakan tempat ini, klub ini, adalah rumahku," kata Rafinha.

Dalam pesannya, Rafinha juga menitipkan harapan agar PSIM terus berjuang dan bertahan di papan atas klasemen hingga akhir musim. "Semoga PSIM tetap sama, tetap di tiga besar sampai akhir. Saya harap klub ini sukses dan mendapatkan lebih banyak dukungan," ucapnya.

Hormat untuk supporter
 Dukungan supporter menjadi bagian yang paling membekas bagi Rafinha. Ia mengaku cinta dan rasa hormatnya kepada pendukung PSIM tidak akan pernah pudar. "Saya ingin mengucapkan terima kasih banyak pada supporter. Saya mencintai kalian

semua. Dari pertama datang sampai hari ini, mereka selalu mendukung saya dan mengirimkan pesan setiap hari," ujarnya.

Rafinha pun menitip perpisahannya dengan kalimat yang menegaskan ikatan emosionalnya dengan PSIM. "Rafinha mendukung PSIM selamanya. Sekali biru, selamanya biru," ucapnya.

Di sisi lain, nomor punggung yang dikenakan Rafinha yakni 91, juga dipenitipkan oleh klub sebagai bentuk penghargaan atas jasanya membawa PSIM promosi ke kasta tertinggi sejak 18 tahun terakhir. Manajer PSIM, Dyaradzi Aulia Taruna, menyebut keputusan melepas Rafinha diambil setelah melalui diskusi intensif antara manajemen dan pemain. "Kami berdiskusi untuk mencari solusi terbaik bersama-sama. Akhirnya, kami sepakat melepas Rafa ke PPSI Semarang," ujar Dyaradzi Aulia Taruna dalam keterangan yang diterima *Tribun Jogja*.

Manajemen PSIM juga menyampaikan apresiasi atas kontribusi Rafinha selama berseragam Laskar Mataram. Secepat jajan PSIM turut mendoakan agar karier Rafinha semakin berkembang bersama klub barunya. (mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005